

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki keberagaman budaya. Keberagaman tersebut tampak dalam bahasa, adat istiadat, hingga busana tradisional. Salah satu wujud nyata dari kekayaan budaya adalah kesenian, yang dapat berupa batik, seni ukir, tari, musik, maupun kerajinan tangan. Setiap daerah di Indonesia memiliki corak kesenian khas yang menjadi identitas budaya masing-masing wilayah. Salah satunya adalah Tuban, daerah pesisir di pantai utara Jawa yang sejak dahulu dikenal sebagai pusat perdagangan. Letaknya yang strategis menjadikan Tuban sebagai pintu masuk berbagai bangsa, termasuk bangsa kolonial, yang kemudian membawa pengaruh besar terhadap perkembangan budaya dan arsitekturnya.

Tuban adalah sebuah kabupaten yang kaya akan keanekaragaman budaya dan sejarah. Sebagai kota pelabuhan penting pada era Majapahit sekaligus pusat penyebaran Islam di pesisir utara Jawa, Tuban memiliki banyak aset budaya yang bernilai tinggi. Selain peninggalan sejarah berupa bangunan berarsitektur kuno dan tradisi keagamaan, Tuban juga dikenal dengan kekayaan keseniannya. Selain itu, terdapat pula tradisi budaya seperti Tari Tayub, Kesenian Karawitan, serta Larung Semboyo yang rutin digelar sebagai bentuk syukur masyarakat nelayan. Keanekaragaman aset budaya dan kesenian tersebut menjadikan Tuban bukan hanya sebagai wilayah dengan sejarah panjang, tetapi juga sebagai pusat akulturasi budaya yang hidup dan dinamis di Jawa Timur.

Ketua Dewan Kesenian Tuban (DKT), Djoko Wahono mengatakan bahwa munculnya gesekan akibat wacana Tuban sepi seni mulai menimbulkan paradigma bahwa ada sebuah jarak antara pelaku muda dan senior yang tidak bisa disatukan. Pernyataan ini menunjukkan adanya persoalan regenerasi dalam dunia kesenian di Tuban, di mana perbedaan cara pandang dan pola berkesenian seringkali menimbulkan kesenjangan. Kondisi tersebut berpotensi melemahkan iklim

berkesenian apabila tidak segera diatasi. Oleh karena itu, kesenian di Tuban wajib mendapatkan perhatian serius melalui penyediaan wadah yang dapat mempertemukan pelaku seni lintas generasi, sekaligus menjadi ruang kolaborasi dan pembelajaran bersama. Dengan adanya fasilitas yang memadai, potensi konflik dapat diminimalisir, regenerasi seniman dapat berjalan lebih sehat, dan kekayaan budaya Tuban dapat terus dilestarikan serta dikembangkan sebagai identitas daerah.

Tuban memiliki peluang besar untuk meningkatkan sektor kesenian dan kebudayaan. Sektor kesenian di Tuban memainkan peran krusial dalam menjaga jalinan budaya dan identitas lokal. Berbagai inisiatif dan komunitas seni mulai dari Teater Sekawan yang menyuarakan nilai budaya lewat teater, hingga event kreatif seperti Nginep Budaya menunjukkan bahwa seni terus berkembang meski dengan keterbatasan. Ditambah lagi, kesenian tradisional seperti Sandur, Tayub, dan Thak-Thakan masih hidup dan bahkan mendapatkan pengakuan nasional maupun global karena nilai historis dan estesisnya. Ini membuktikan bahwa kesenian dan budaya di Tuban harus menjadi fokus perhatian serius, tidak hanya untuk pelestarian, tetapi juga untuk pengembangan potensi kesenian dan kebudayaan generasi sekarang dan mendatang. Hal ini ditegaskan pada Rencana Eksekutif Pengentasan Kemiskinan Daerah Kabupaten Tuban Tahun 2020-2025 yang disusun oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Tuban salah satu program yang harus diselenggarakan Disbudporapar adalah Peningkatan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia kesenian tradisional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban (2025), jumlah kunjungan wisata di Tuban mengalami peningkatan signifikan dari 2,8 juta wisatawan pada 2020 menjadi lebih dari 6 juta wisatawan pada 2024. Kunjungan didominasi oleh wisatawan domestik, sedangkan wisatawan mancanegara masih relatif kecil namun menunjukkan tren peningkatan. Pertumbuhan ini mencerminkan potensi besar sektor pariwisata Tuban yang terus berkembang pascapandemi. Kondisi tersebut menjadi dasar penting bagi pembangunan Pusat Kebudayaan sebagai fasilitas budaya yang dapat memperkuat identitas lokal, mengkomodasi

kegiatan wisata edukatif, serta menjadi daya tarik baru yang mencerminkan akulturasi budaya Jawa dan kolonial di Tuban.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisata

Tahun <i>Years</i>	Wisatawan <i>Visitors</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Mancanegara <i>International</i>	Domestik <i>Domestic</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	283	2.896.170	2.896.453
2021	7	3.413.900	3.413.907
2022	35	6.124.619	6.124.654
2023	103	6.817.182	6.817.285
2024	84	6.041.169	6.041.169

Sumber : Disbudporapar Tuban tahun 2025

Pada tabel 1.2 dibawah ini menunjukkan bahwa adanya event kebudayaan tahunan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Tuban yang meningkatkan kunjungan wisatawan di Tuban

Tabel 1. 2 Tabel Event kesenian di Tuban

No	Event	Bulan pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	Festival IKM dan Gebyar Kreasi Batik Tuban	September	GOR Rangga Jaya Anoraga
2	Pekan Apresiasi Seni Rupa	September	Tuban Abirama

3	Nginep Budaya	Juli	Kelurahan Latsari
4	Festival Budaya dan UMKM Tuban	September – Oktober	Tuban Abirama
5	Pameran Periodik Museum Kambang Putih	September	Museum Kambang Putih

Sumber : Disbudorapar Tuban tahun 2025

Ketua Yayasan Ruang Seni Pribumi, Siswandi, menyatakan bahwa kondisi Gedung Budaya Loka sebagai satu-satunya fasilitas yang sering dimanfaatkan seniman masih bersifat terbatas, baik dari segi kapasitas ruang dan kelengkapan fasilitas. Gedung yang berlokasi di Jalan Basuki Rahmad tersebut kerap menjadi pilihan terakhir karena tidak tersedia alternatif gedung kesenian lain yang memadai, sehingga aktivitas seni sangat bergantung pada ketersediaan jadwal dan kondisi bangunan yang ada. Selain itu, fungsi gedung yang bercampur dengan kegiatan non-seni seperti resepsi pernikahan menyebabkan ruang pertunjukan tidak selalu siap secara teknis, terutama dari aspek akustik, tata cahaya, dan tata panggung. Apabila digunakan untuk pertunjukan teater, gedung ini dinilai belum memenuhi standar karena tidak memiliki fasilitas pendukung seperti ruang rias, ruang persiapan pemain, sistem akustik yang terkontrol, serta tata panggung yang menunjang. Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Gedung Budaya Loka masih belum memenuhi kebutuhan pertunjukan secara optimal karena keterbatasan fasilitas teknis, fungsi ruang yang tumpang tindih, serta kurangnya sarana pendukung yang sesuai dengan standar kegiatan seni pertunjukan.

Dalam konteks perkembangan budaya di Kabupaten Tuban pada Tabel 1.3 , Gedung Budaya Loka merupakan satu-satunya fasilitas yang berfungsi sebagai pusat kegiatan seni dan kebudayaan. Namun, seiring meningkatnya jumlah kelompok kesenian, pelaksanaan kegiatan seni, serta pertumbuhan sumber daya manusia di bidang seni berdasarkan data RPJMD 2025–2029, kapasitas dan kualitas fasilitas yang ada dinilai belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

Tabel 1. 3 Perkembangan Unsur Pendukung Kebudayaan di Kabupaten Tuban Tahun 2020–2024

No.	Uraian Indikator Kinerja	Satuan	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jumlah Group Kesenian	group	50	51	51	52	52
2.	Jumlah Gedung Kesenian	buah	1	1	1	1	1
3.	Cakupan Fasilitas Seni	Fasilitas	12	15	15	15	15
4.	Cakupan Gelar Seni	kegiatan	20	20	26	47	75
5.	Cakupan Misi Kesenian	kegiatan	20	20	8	6	6
6.	Cakupan SDM kesenian	orang	1.100	1.361	1.368	1.656	1.811

Sumber : Rancangan Akhir Rpjmd 2025-2029 Kabupaten Tuban

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan pembangunan sebuah pusat seni dan budaya di Tuban yang mampu menjadi ruang kreatif bagi para seniman sekaligus destinasi bagi masyarakat maupun wisatawan. Keberadaan pusat seni budaya ini penting untuk memberikan wadah yang layak serta memfasilitasi kegiatan edukatif yang dapat diakses banyak orang. Dengan adanya fasilitas tersebut, diharapkan dapat meningkatkan minat kunjungan masyarakat dan pendatang, sekaligus memperkuat daya tarik pariwisata berbasis seni dan budaya di Tuban.

Mengangkat kesenian dan budaya lokal akan melahirkan identitas baru sekaligus menjadi landmark penting yang mencerminkan kebudayaan di Tuban. Hal ini berpotensi besar meningkatkan kunjungan wisatawan dan menjadikan Tuban sebagai destinasi seni budaya yang unik, karena mampu menampilkan perpaduan tradisi lokal dengan pengaruh budaya luar yang telah bertransformasi seiring perkembangan zaman. Keberadaan Pusat Kebudayaan di Tuban bukan hanya berfungsi sebagai ruang pameran karya seni, tetapi juga sebagai sarana ekspresi, edukasi, serta pelatihan yang mencerminkan proses akulturasi budaya yang hidup di tengah Masyarakat.

Tabel 1.4 dibawah ini menyajikan klasifikasi komunitas seni budaya yang berkembang di Kabupaten Tuban berdasarkan jenis seni, fokus kegiatan, serta lokasi wilayahnya. Data ini menunjukkan keberagaman aktivitas seni yang tersebar

di berbagai kecamatan, mencerminkan potensi budaya Tuban yang aktif dan beragam.

Tabel 1. 4 Komunitas dan klasifikasi seni budaya di Tuban

No	Jenis Seni	Nama Komunitas	Fokus Kegiatan	Desa / Kecamatan	Sumber
1	Seni Rupa	Taligoci	Pameran dan karya seni rupa	Kel. Latsari, Kec. Tuban	Radar Tuban
2	Seni Rupa	Komunitas Seni Tuban (KOST)	Seni lukis dan pameran kolaboratif	Kel. Latsari, Kec. Tuban	Radar Tuban
3	Seni Rupa	Komunitas Seni Rupa Ronggolawe (KSRR)	Seni rupa kampus dan pameran	Kel. Kutorejo, Kec. Tuban	Website Kampus / Media Lokal
4	Seni Tari	Taruna Budaya	Tari tradisional dan edukasi seni	Kel. Latsari, Kec. Tuban	Disbudporapar Tuban
5	Seni Tari	Sanggar Tari Desa	Latihan dan pertunjukan tari tradisional	Desa Tegalbang, Kec. Palang	Profil Desa Tegalbang
6	Seni Teater	Teater Sekawan	Pertunjukan teater rakyat dan kontemporer	Kel. Latsari, Kec. Tuban	Radar Tuban
7	Seni Teater	Teater MICRO (SMKN 1 Tuban)	Teater pelajar	Kel. Sidorejo, Kec. Tuban	Website Sekolah
8	Seni Musik	Sanggar Sekar Kinanti Laras	Karawitan / gamelan	Desa Tunah, Kec. Semanding	Disbudporapar Tuban
9	Seni Musik	Paguyuban Seni Tongklek	Musik tradisional tongklek	Desa Temandang, Kec. Merakurak	Radar Tuban
10	Seni Musik	PHK Sobontoro (Bamboo Roencing)	Musik bambu tradisional	Desa Sobontoro, Kec. Tambakboyo	Radar Tuban
11	Seni Kriya	Batik Gedog Tuban	Batik tradisional	Desa Kerek, Kec. Kerek	BPS Tuban / Disperindag
12	Seni Kriya	Tenun Gedog	Tenun tradisional	Desa Margorejo, Kec. Kerek	BPS Tuban
13	Seni Kriya	Komunitas Gerabah Karang	Kerajinan gerabah / tembikar	Desa Karang, Kec. Semanding	Profil Desa Karang

Sumber : Analisis Pribadi, 2025.

1.2 Tujuan Dan Sasaran

Tujuan perancangan Pusat Kebudayaan di Tuban adalah sebagai berikut:

1. Merancang Pusat Kebudayaan sebagai identitas daerah yang mencerminkan nilai sejarah, seni, dan budaya Tuban.
2. Menyediakan fasilitas sebagai wadah berekspresi bagi seniman dan budayawan Tuban, sekaligus sarana edukasi dan pelestarian budaya.
3. Menciptakan ruang publik yang mendukung interaksi sosial, kreativitas, dan pengembangan komunitas budaya.

Sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya Pusat Kebudayaan di Tuban ini merupakan:

1. Menyediakan fasilitas kebudayaan yang berfungsi optimal sebagai pusat interaksi, pelestarian, dan edukasi seni serta budaya lokal Tuban.
2. Mewujudkan fasilitas kebudayaan yang mampu menjadi wadah interaksi, edukasi, pelestarian, serta ruang berekspresi bagi seniman dan masyarakat Tuban.

1.3 Batasan Dan Asumsi

Batasan dari perancangan Pusat Kebudayaan di Tuban adalah sebagai berikut:

- a. Pengunjung tidak dibatasi usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.
- b. Lingkup pelayanan meliputi masyarakat Tuban, wisatawan lokal dan domestik
- c. Waktu operasional direncanakan pukul 08.00–17.00 WIB, namun tetap beroperasi hingga malam apabila ada agenda khusus atau acara budaya tertentu.
- d. Peraturan fisik bangunan mengikuti ketentuan tata ruang wilayah Kabupaten Tuban sesuai RTRW & RDTRK yang berlaku.

Asumsi Proyek Pusat Kebudayaan di Tuban sebagai berikut :

- a. Proyek dikelola oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban, sesuai arah kebijakan pembangunan daerah tahun 2025 yang berfokus pada penguatan identitas budaya lokal.
- b. Fasilitas ini ditujukan bagi wisatawan domestik, wisatawan nusantara, serta masyarakat Tuban sendiri.

- c. Kapasitas pengunjung diproyeksikan mencapai 500 orang per hari. Berdasarkan tren peningkatan wisata religi, bahari, dan sejarah di Tuban, diperkirakan rata-rata terdapat 300 wisatawan lokal dan luar kota serta sekitar 200 masyarakat Tuban yang berkunjung setiap hari

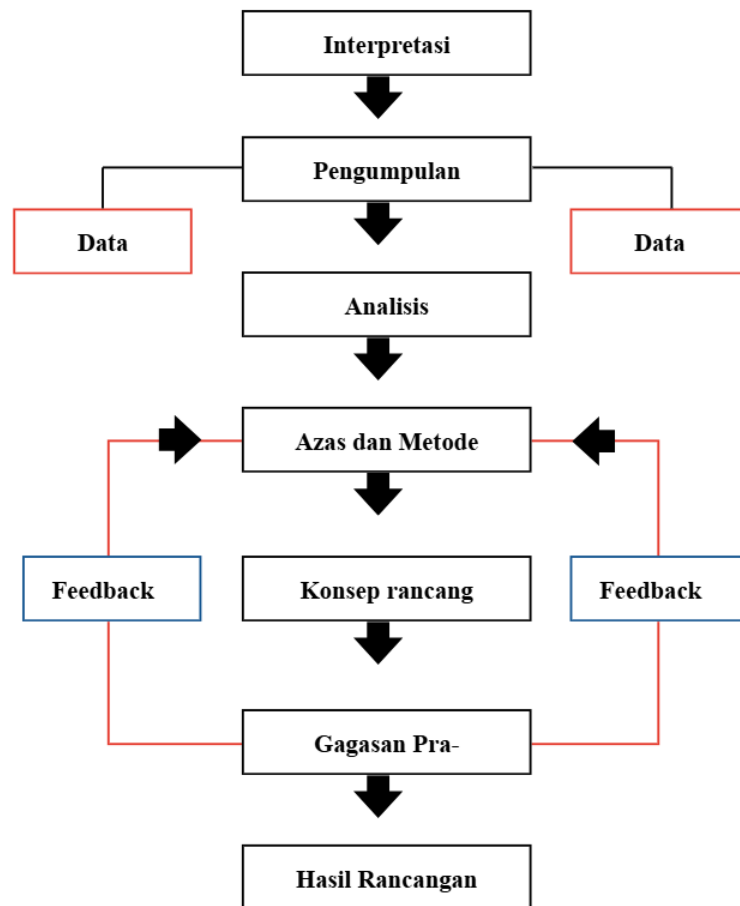
1.4 Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai laporan :

1. **Interpretasi Judul** : Pemilihan judul Pusat Kebudayaan di Tuban didasarkan pada kebutuhan nyata masyarakat Tuban terhadap fasilitas seni dan budaya yang mampu menampung berbagai aktivitas pertunjukan serta pelestarian tradisi lokal. Tuban memiliki kekayaan budaya hasil akulturasi Jawa, Islam, Hindu- Budha namun hingga kini belum terdapat wadah yang dapat memperkenalkan kekhasan tersebut secara luas, baik kepada masyarakat lokal maupun wisatawan nasional dan internasional
2. **Pengumpulan Data** : Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi primer (observasi lapangan, wawancara dengan pelaku seni, dan survei masyarakat) serta studi sekunder (literatur, data Disbudporapar Tuban, dan dokumen perencanaan daerah). Data tersebut kemudian dianalisis dan dikelompokkan agar dapat digunakan sebagai dasar perencanaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan Tuban pada tahun 2025.
3. **Analisis data** : Analisis difokuskan pada potensi dan permasalahan yang ada, seperti kurangnya ruang publik untuk seni, minimnya sarana edukasi budaya, dan kebutuhan penguatan identitas lokal. Dari analisis ini dapat ditemukan hubungan sebab-akibat serta solusi, misalnya melalui penyediaan ruang pameran, teater, area workshop, dan fasilitas komunitas yang mendukung kegiatan seni kontemporer maupun tradisional. Hasil analisis ini menjadi acuan dalam merumuskan konsep rancangan.
4. **Menyusun Azas dan Metode Perancangan**: Perancangan disesuaikan dengan konteks permasalahan dan kondisi Tuban saat ini, dengan mengacu pada teori perancangan arsitektur Vernakular yang berorientasi pada

pelestarian budaya lokal. Pendekatan ini menjadikan lahirnya rancangan yang mampu menjadi ikon kota, sekaligus pusat edukasi budaya bagi generasi muda.

5. **Tema dan konsep Perancangan:** Konsep yang dihasilkan menitikberatkan pada integrasi antara akulturasi budaya Tuban dan kebutuhan ruang modern. Bentuk dan tata ruang Pusat Kebudayaan akan disesuaikan untuk memfasilitasi fungsi edukasi, rekreasi, pelestarian budaya, serta interaksi masyarakat.
6. **Gambar rancang :** Mengembangkan gagasan ide menjadi rancangan pra-rancang Pusat Kebudayaan di Tuban ini sesuai dengan konsep dan tema yang sudah ditentukan sebelumnya.
7. **Gambar Pra-Rancang:** Hasil akhir perancangan dituangkan dalam gambar kerja yang meliputi: site plan, layout plan, denah per lantai, tampak, potongan, utilitas, hingga perspektif visual. Keseluruhan gambar ini akan menjadi representasi konkret dari rancangan Pusat Kebudayaan sebagai pusat seni dan budaya modern yang tetap berakar pada kearifan lokal Tuban.



Gambar 1. 1 Skema Metode Perancangan Pusat Kebudayaan

Sumber : Analisis penulis, 2025

1.5 Sistematika Laporan

Sistematika penyusunan dari laporan ini disusun dalam 5 (lima) bab pokok bahasan menguraikan antara lain:

- A. **Bab I Pendahuluan** : Berisi Tentang Tahapan mulai dari latar belakang tentang pemilihan judul Pusat Kebudayaan di Tuban, tujuan dan sasaran, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci.
- B. **Bab II Tinjauan Obyek Perancangan** : Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang mirip / sama seperti judul tugas akhir *Pusat Kebudayaan di Tuban*, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus.

Tinjauan umum membahas tentang pengertian dan peran Pemberdayaan perempuan, Interpretasi judul Pusat Kebudayaan di Tuban. Sedangkan Tinjauan khusus

- C. **Bab III Tinjauan Lokasi :** Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, fisi lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site Pusat Kebudayaan di Tuban.
- D. **Bab IV Analisa Perancangan :** Berisi tentang analisa site, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Pusat Kebudayaan di Tuban
- E. **Bab V Konsep Perancangan :** Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai dasar perancangan Pusat Kebudayaan di Tuban, baik konsep tema rancangan, konsep tampak, bentuk, utilitas, serta struktur.